

EKRANISASI ALUR MANHWA DAN ANIME SOLO LEVELING KARYA CHU-GONG

Satryo Ramanda

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: Satryoramanda990@gmail.com

Corresponding author: Satryoramanda990@gmail.com

ABSTRAK

Ekranisasi adalah pengangkatan karya sastra narasi ke dalam film. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas proses ekranisasi *manhwa Solo Leveling* karya Chu-Gong ke dalam bentuk anime dengan fokus utama penelitian adalah menganalisis perubahan alur cerita yang terjadi dalam proses adaptasi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif komparatif. Penelitian ini membandingkan alur cerita dengan sumber data adalah cuplikan gambar *manhwa Solo Leveling* bab 1-26 dan *anime Solo Leveling* episode 1-6. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode pengambilan data dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya dua jenis perubahan utama dalam alur cerita: penambahan dan perubahan bervariasi. Ditemukan enam contoh penambahan alur dan tiga contoh perubahan bervariasi. Perubahan-perubahan ini bertujuan untuk menyesuaikan cerita dengan format anime, mengisi celah plot, dan membuat narasi lebih terstruktur.

Kata Kunci: *Ekranisasi, Manhwa, Anime*

ABSTRACT

Ecranization is the adaptation of narrative literary works into films. Therefore, this research aims to discuss the process of adapting Chu-Gong's Solo Leveling manhwa into anime form with the main focus of the research being to analyze changes in the storyline that occurred in the adaptation process. This research is qualitative research using comparative descriptive methods. This research compares the storyline with the data source, namely footage from the manhwa Solo Leveling chapters 1-26 and the anime Solo Leveling episodes 1-6. Apart from that, this research uses a documentation data collection method. The results showed that there were two main types of changes in the storyline: additions and varied changes. Six examples of additional plots and three examples of varied changes were found. These changes aim to adapt the story to the anime format, fill in plot gaps, and make the narrative more structured.

Keywords: *Ecranization, Manhwa, Anime*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah bentuk ekspresi kreatif melalui kata – kata yang telah menjadi bagian integral dari peradaban manusia. Pada awalnya, karya sastra hanya dapat dinikmati melalui tulisan, baik dalam bentuk puisi, novel, atau drama. Namun di era modern ini, definisi sastra telah meluas dan mencakup berbagai medium ekspresi kreatif termasuk komik atau dikenal sebagai manhwa di Korea Selatan. Manhwa merupakan perpaduan antara teks dan gambar yang telah menjadi bentuk karya sastra yang sah dan layak diapresiasi.

Fenomena ekranisasi terjadi pada manhwa yang berjudul “*Solo Leveling*” Karya Chu-Gong. Peralihan wahana dari bentuk manhwa ke dalam bentuk serial animasi atau biasa disebut Anime yang digarap oleh studio Jepang. Karya yang telah diadaptasi dan seringkali mengalami

perubahan pada anime jika dibandingkan dengan versi aslinya, sehingga para penonton terkadang kecewa atau sebaliknya. Menurut Eneste (1991, pp. 61-65), perubahan ini dapat berupa pengurangan penambahan atau perubahan bervariasi. Misalnya, perubahan tersebut melibatkan penambahan atau penghapusan karakter, perubahan pada plot, perubahan karakter, dan lain-lain.

Manhwa dan anime merupakan media visual yang sama – sama menyusun elemen naratif dan sinematik secara berurutan, namun kedua hal tersebut memiliki cara penyampaian sinematik yang berbeda. Media manhwa menggunakan penyampaian gambar diam yang disebut panel ilustrasi, sedangkan media anime menggunakan audiovisual bergerak. Hal ini memberikan dampak pada proses ekranisasi dari manhwa ke dalam anime karena perubahan media mempengaruhi perubahan dalam unsur sinematografi yang ada dalam kedua objek. Adapun perbedaan lain yang terdapat dalam proses ekranisasi dari manhwa “*Solo Leveling*” ke dalam anime “*Solo leveling season 1*” yaitu perubahan pada alur ceritanya.

Sebuah karya dari kegiatan ekranisasi merupakan hasil dari gabungan reaksi pembaca sastra kelompok karena dalam memproduksi sebuah film terdapat banyak pihak terlibat agar karya tersebut berwujud. Dalam industri perfilman terdapat departemen atau bagian unit yang bertugas dan bertanggung jawab untuk penulisan cerita di film. Pembaca sastra, yang merupakan penulis skenario, bertanggung jawab untuk memberikan komentarnya tentang karya sastra tersebut, yang pada gilirannya menyebabkan adaptasi film tersebut mengalami perubahan.

Berdasarkan latar belakang inilah penelitian dengan judul ekranisasi manhwa dan anime solo leveling karya chu-gong dan shunsuke nakashige. Penelitian ini membahas perubahan yang terjadi dari manhwa menjadi film anime. fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana struktur narasi dan alur cerita manhwa solo leveling ditransformasikan ke dalam anime. Dalam manhwa, narasi dikomunikasikan melalui kombinasi unik antara teks, panel bergambar statis, dan gaya visual khas. sementara anime mengandalkan perpaduan gerak, suara, dan teknik sinematik dalam menyampaikan cerita.

Penelitian tentang ekranisasi sudah ada sebelumnya, penulis menemukan contoh penelitian terdahulu mengenai ekranisasi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zahrotunnisa dkk (2021) yang berjudul *Ekranisasi Manga dan Anime: Kajian Sastra Bandingan Terhadap Unsur Intrinsik dalam Nurarihyon No Mago: Shikoku Arc Karya Hiroshi Shiibashi dan Junji Nishimura*. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian terdapat pada unsur intrinsik yaitu alur dan latar, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada satu unsur intrinsik yaitu alur. Perbedaan lainnya terdapat dalam segi objek penelitian, Dimana penelitian milik Zahrotunnisa menggunakan *manga dan anime Nurarihyon No Mago: Shikoku Arc Karya Hiroshi Shiibashi dan Junji Nishimura* sedangkan penelitian ini menggunakan *manhwa dan anime Solo Leveling* karya Chu-Gong dan Shunsuke Nakashige.

Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan seberapa jauh alur cerita berbeda dengan menjelaskan proses penambahan dan perubahan bervariasi yang terjadi pada manhwa solo leveling dan anime solo leveling.

KAJIAN PUSTAKA

Ekranisasi

Karya sastra yang mengalami transformasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya seringkali mengalami perubahan. Suatu karya sastra perlu beradaptasi dengan medium baru yang berbeda dengan medium sebelumnya (Zahrotunnisa, 2021). Hal ini berlaku pada komik atau dikenal sebagai manhwa di Korea Selatan yang diadaptasi menjadi series animasi yaitu anime, yang mana akan ada perbedaan pada kedua sisi karya sastra. Proses perubahan sebuah komik ke film atau series animasi dinamakan ekranisasi.

Pamusuk & Eneste (1991) Menyatakan bahwa ekranisasi merupakan pelayar putihan atau pemindahan sebuah novel ke dalam film dengan istilah yang berasal dari bahasa Prancis yaitu "écran" yang berarti layer. Dalam hal ini, novel dan manhwa sebagai media sastra berupa tulisan yang alih wahanakan ke dalam bentuk film/Anime. Menurut Eneste (1991) dalam proses ekranisasi terjadi perubahan pada: (1) pengurangan. (2) penambahan. (3) perubahan bervariasi.

1. Pengurangan

Karya sastra dalam bentuk narasi biasanya memiliki puluhan bab dengan cerita yang panjang. Hal tersebut harus diubah jika karya sastra tersebut akan diadaptasi menjadi film. Oleh sebab itu, tidak semua bagian yang ada di dalam karya sastra narasi akan ditampilkan dalam film, hal ini disebut dengan proses penciptaan

2. Penambahan

Dalam film, penambahan dilakukan dengan tujuan untuk memasukkan elemen yang masih terkait dengan jalan cerita. Alasan lain untuk penambahan ini adalah karena kebutuhan dari sisi film atau karena keinginan sutradara untuk menggabungkan keseluruhan cerita yang dia inginkan menjadi film.

3. Perubahan bervariasi

Ekranisasi juga memungkinkan adanya perubahan bervariasi Meskipun ada beberapa perbedaan antara film dan novel, tema dan pesan yang disampaikan dalam novel pada dasarnya tetap sama setelah film dibuat, hanya cara mereka disampaikan berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan bervariasi adalah proses perubahan yang dimodifikasi.

Alur

Salah satu unsur terpenting dalam pembentukan cerita adalah alur atau plot. Menurut Aminuddin (2015) alur dalam sebuah karya imajinatif merupakan rangkaian cerita yang dibentuk secara bertahap oleh peristiwa sehingga membentuk sebuah cerita yang disajikan oleh para tokoh dalam sebuah cerita. Ia juga menekankan bahwa alur bukan hanya urutan kronologis peristiwa, tetapi merupakan rangkaian yang saling berhubungan secara kausal. Ini berarti bahwa satu peristiwa mengarah ke peristiwa lainnya dalam hubungan sebab-akibat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan deskriptif komparatif sebagai metode penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Sugiyono, 2015) tentang metode penelitian deskriptif kualitatif. Ia berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah sebuah analisis yang dikumpulkan dengan cara menjelaskan data dengan pemaknaan sebagai perhatian utama. Sedangkan komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan dua atau lebih variabel yang berbeda.

Sumber data yang digunakan adalah cuplikan adegan dari *manhwa Solo leveling* bab 1 sampai 26 dan *anime Solo Leveling* episode 1 sampai 6. Tahapan penelitian yang dilakukan dimulai dengan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyimak dan mencatat unsur – unsur yang akan diteliti. Kemudian setelah itu, dilakukan proses kondensasi data untuk memilih data yang akan dianalisis. Lalu dilakukan analisis data dengan cara penyajian data berupa cerita kemudian penulis menyajikan hasil analisis dalam bentuk uraian kalimat bagan yang bersifat naratif untuk menggambarkan hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penambahan

Pada pembahasan ini, penulis tidak menemukan adanya proses penciptaan dalam ekranisasi *manhwa Solo Leveling*. Namun terdapat beberapa penambahan alur dalam series *anime Solo Leveling*. Penambahan yang pertama yaitu adanya peristiwa penyerangan misi pulau Jeju seperti pada data berikut:

Data 1

Episode 1 menit awal/pembukaan



Gambar 1. Potongan anime Solo Leveling episode 1

Gambar pada data di atas menunjukkan adegan para hunter berperang melawan monster semut yang menduduki pulau Jeju. Secara garis besar, alur *anime Solo Leveling* hampir sama dengan yang ada pada *manhwanya*, namun ada beberapa penambahan peristiwa seperti pada data di atas. Peristiwa tersebut merupakan prolog cerita *anime Solo Leveling* yang tidak ada dalam *manhwanya*. pada adegan di atas,

sutradara menyampaikan bagaimana sistem dunia *Solo Leveling* berjalan dengan menampilkan adegan penyerangan hunter ke pulau Jeju sekaligus mengenalkan karakter – karakter penting dalam animenya lebih awal.

Penambahan alur tersebut membuat penyampaian cerita dalam animenya menjadi lebih kompleks dan lengkap dibandingkan dengan yang terjadi di dalam manhwnya. pada manhwnya prolog langsung menampilkan tokoh utama pada *manhwa Solo leveling* yaitu Sung - Jinwo yang sedang dalam perjalanan menuju gerbang portal raid. Hal ini menunjukkan perbedaan yang terjadi pada alur dalam anime Solo leveling berupa penambahan.

Data 2

Episode 1, menit 00.11.25



Gambar 2. Potongan Anime Solo Leveling Episode 1 (A-Pictures, 2024)

Gambar pada data di atas menunjukkan peristiwa pertarungan antara Sung Jin-Woo melawan seekor goblin. Terlihat bagaimana Sung Jin-Woo mendapatkan luka yang cukup serius karena tubuhnya tertusuk dengan pedang yang digunakan oleh goblin. Peristiwa itu juga disaksikan langsung oleh rekan timnya yaitu Ju-Hee yang hendak ingin menolong Sung Jin-Woo menggunakan kemampuan penyembuhannya. Berbeda dengan yang terjadi di dalam manhwnya di mana peristiwa itu tidak ada dan langsung menampilkan adegan di mana Sung Jin-Woo yang terluka sedang diobati oleh Ju-Hee menggunakan kemampuan penyembuhannya.

Penambahan adegan dalam *anime Solo Leveling* ini telah menjawab sebuah *Plot Hole* yang membuat pembaca bingung dan bertanya – tanya dari mana dan bagaimana Sung Jin-Woo mendapatkan luka tersebut sehingga harus disembuhkan oleh rekannya Ju-Hee. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan peristiwa tersebut tidak hanya bertujuan untuk menyesuaikan durasi dan format anime tetapi juga berdampak pada alur yang terjadi pada *anime Solo Leveling*.

Data 3

Episode 2, menit 00.14.34



Gambar 3. Potongan Anime Solo Leveling Episode 2(A-Pictures, 2024)

Gambar pada data di atas menunjukkan adegan Yoo Jin-Ho yang sedang melakukan test kapasitas kekuatan sihir di kantor asosiasi *hunter*. Adegan tersebut sekaligus mengenalkan karakter Yoo Jin-Ho pada awal episode sebagai salah satu karakter yang memainkan peran penting dalam alur cerita anime maupun manhwaya. Dalam manhwaya tidak terdapat adegan tersebut dan alur hanya berfokus pada perjalanan Sung Jin-Woo menuntaskan portal monster. Debut karakter Yoo Jin-Hoo pada manhwaya juga terjadi pada bab 18, yaitu pada saat pertemuan pertamanya dengan Sung Jin-Woo dalam perjalanan memasuki portal monster yang berbeda. Hal ini menunjukkan adanya perubahan saat proses ekranisasi yaitu penambahan.

Data 4

Episode 2, menit 00.07.28



Gambar 4. Potongan Anime Solo Leveling Episode 2 (A-Pictures, 2024)

Gambar pada data di atas menunjukkan adegan Sung Jin-Ah menjenguk ibunya yang sedang terkapar di rumah sakit karena terkena penyakit langka yang sulit untuk disembuhkan. Adegan peristiwa pada gambar di atas merupakan sebuah penambahan yang bertujuan untuk memberi informasi terkait keadaan ibu Sung Jin-ah. Pada urutan cerita dalam manhwaya tidak terdapat adegan di atas dan cerita langsung dimulai dengan menampilkan Sung Jin-Woo yang terbangun di rumah sakit setelah tiga hari tidak sadarkan diri akibat kebangkitan keduanya dan menjadi seorang player dari sebuah sistem misterius. Maka dari itu, peristiwa ini mengalami perubahan yang berupa penambahan.

Data 5

Episode 3, menit 00.16.53



Gambar 5. Potongan Anime Solo Leveling Episode 3 (A-Pictures, 2024)

Gambar pada data di atas menunjukkan adegan Ju-Hee yang datang untuk menjenguk Sung Jin-Woo di rumah sakit, namun ia mengurungkan niatnya untuk bertemu Sung Jin-Woo dan memilih untuk kembali pulang setelah melihat Jin-Woo berlatih. Dalam manhwanya alur hanya berfokus pada adegan Sung Jin-Woo yang sedang berlatih sesuai dengan petunjuk dari sebuah sistem membuat dirinya menjadi seorang *player*. Penambahan adegan ini berdampak besar pada alur ceritanya karena dengan adanya adegan di atas Ju-Hee jadi mengetahui kondisi Sung Jin-Woo setelah sadar dari komanya. Sedangkan dalam manhwanya Ju-Hee baru mengetahui kondisi Sung Jin-Woo pada saat pertemuannya dalam rapat sebelum menuju portal *monster* lainnya. Maka dari itu peristiwa ini mengalami perubahan yang berupa penambahan.

Data 6

Episode 6, menin 00.01.21



Gambar 6. Potongan Anime Solo Leveling Episode 6 (A-Pictures, 2024)

Gambar pada data di atas menunjukkan adegan Hwang Dong-Suk bersama rekan tim huntornya sedang melakukan riset untuk mencari identitas asli Yoo Jin-Ho dan merencanakan untuk mencuri perlengkapan hunter yang dikenakan oleh Yoo Jin-hoo karena harganya sangat mahal. Penambahan adegan ini menjadi begitu penting karna membuat cerita menjadi lebih terstruktur tanpa adanya plot hole yang membuat penonton bertanya bagaimana Hwang Dong-Suk mengetahui identitas Yoo Jin-Ho. Dalam manhwanya, urutan cerita pada peristiwa ini hanya berfokus pada Sung Jin-Woo yang sedang bertarung melawan boss monster laba – laba di dalam portal monster tanpa memperlihatkan apa yang sedang dilakukan oleh Hwang Dong-Suk dan rekannya di luar portal monster. Peristiwa ini menunjukkan adanya perubahan dalam ekranisasi *anime Solo Leveling* berupa Penambahan.

B. Perubahan Bervariasi

Terdapat beberapa peristiwa dalam *manhwa* yang mengalami perubahan bervariasi dalam *anime*. Perubahan ini berfokus pada visualisasi dan debut karakter penting yang lebih awal dalam animenya dibanding dengan yang terjadi dalam manhwanya.

Data 7

Episode 3, menit 00.01.13



Gambar 7. Potongan Anime Solo Leveling Episode 3 (A-Pictures, 2024)

Gambar pada data di atas menunjukkan karakter Woo Jin-Chul dan Kang Taesik mengunjungi Sung Jin-Woo yang baru saja tersadar di rumah sakit tempat ia dirawat. Mereka berdua mendatangi Sung Jin-Woo karena mendapat tugas dari asosiasi hunter untuk memeriksa dugaan kebangkitan ganda Sung Jin-Woo. Namun saat diperiksa dengan menggunakan alat pengukur sihir, kekuatan sihir Sung Jin-Woo masih tetap lemah dan tidak lama setelah itu, merekapun bergegas pergi. Hal yang berbeda secara signifikan terjadi pada sosok karakter yang datang mengunjungi Sung Jin-Woo. Hal ini dapat dilihat dalam data berikut:

Data 8

Manhwa Solo Leveling bab 11



Gambar 8. Potongan Manhwa Solo Leveling bab 11 (Chu-Gong, 2018)

Gambar pada data di atas menunjukkan Woo Jin-Chul bersama rekannya mengunjungi Sung Jin-Woo. Dapat dilihat sebuah perbedaan yang terjadi yaitu pada rekan Woo Jin-Chul merupakan seseorang yang tidak memiliki peran penting dalam manhwanya atau bisa disebut sebagai tokoh tambahan saja. Pada peristiwa ini tidak terjadi perubahan terhadap alur secara signifikan, namun perubahan yang terjadi dalam animenya membuat penyampaian cerita menjadi lebih terstruktur dan saling berhubungan dalam alur animenya. Dihadirkannya sosok Kang Taesik dalam adegan ini menjadi pemicu sebab akibat dalam alur animenya karena pada beberapa episode setelahnya, sosok Kang Taesik akan menjadi sosok penting sebagai musuh yang harus dilawan oleh Sung Jin-Woo.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan bervariasi dari *manhwa Solo Leveling* karya Chu-Gong ke dalam anime Solo Leveling. Perubahan bervariasi tersebut terjadi pada episode 3 animenya yaitu pada saat Woo Jin-Chul mendatangi Sung Jin-Woo di rumah sakit. Hal yang di modifikasi adalah

sosok tokoh yang mendampingi Woo Jin-chul berubah menjadi Kang Taesik. Perubahan ini menjadi pemicu sebab akibat pada alur *anime Solo Leveling* yang menunjukkan pertemuan Sung Jin-woo dengan Kang Taesik terjadi pada peristiwa ini.

Data 9

Episode 3, menit 00.03.53



Gambar 9. Potongan Anime Solo Leveling Episode 3 (A-Pictures, 2024)

Gambar pada data di atas menunjukkan peristiwa saat Woo Jin-chul menceritakan apa yang terjadi saat dirinya dan tim asosiasi macan putih melakukan evakuasi kepada Sung Jin-Woo yang terjebak di dalam portal monster dan dikabarkan mati. Lalu mereka menemukan Sung Jin-woo yang tergeletak tak sadarkan diri. Seperti yang terlihat pada gambar di atas, terdapat seorang tokoh yang memimpin pencarian adalah pemimpin asosiasi macan putih yaitu Baek Yon-Hoo. Dengan begitu, Baek Yon-Hoo mengetahui insiden portal ganda yang dialami oleh Sung Jin-Woo dan dengan peristiwa ini juga Baek Yon-Hoo bertemu dengan Sung Jin-Woo. Peristiwa ini berbeda dengan apa yang digambarkan dalam manhwa.

Data 10.

Manhwa Solo Leveling bab 11



Gambar 10. Potongan Manhwa Solo Leveling bab 11 (Chu-Gong, 2018)

Gambar pada data di atas menunjukkan pihak asosiasi hunter menemukan Sung Jin-Woo yang tergeletak tak sadarkan diri. Pada peristiwa tersebut, pihak yang melakukan pencarian adalah asosiasi hunter Korea yang secara penggambaran tidak ditunjukkan tokoh mana saja yang melakukan pencarian tersebut.

Dapat disimpulkan dari kedua data di atas bahwa terdapat perubahan bervariasi yang terjadi pada peristiwa pencarian Sung Jin-Woo dalam insiden portal ganda. Perubahan yang terjadi terdapat pada tokoh

yang melakukan pencarian tersebut. Dalam manhwa dilakukan oleh pihak asosiasi hunter korea sedangkan dalam animenya pencarian dilakukan oleh pihak asosiasi macan putih yang dipimpin oleh Baek Yon-Hoo. Hal ini membuat Baek Yon-hoo yang mengetahui insiden portal ganda dan menjadi pertemuan pertamanya dengan Sung Jin-Woo. Sedangkan dalam manhwanya, pertemuan keduanya tidak terjadi dalam peristiwa ini akan tetapi terjadi pada urutan alur cerita jauh setelah peristiwa ini yaitu pada *manhwa Solo Leveling* bab 56.

Data 11

Episode 6, menit 00.09.51



Gambar 11. Potongan Anime Solo Leveling Episode 6 (A-Pictures, 2024)

Gambar pada data di atas menunjukkan kedatangan kembali Hwang Dong-Suk ke dalam portal monster tempat Sung Jin-Woo mengalahkan monster laba – laba. Hwang Dong-Suk dan tim huntornya datang ketempat itu melalui jalan alternatif yang ia dan timnya temukan. Seperti yang terlihat pada gambar di atas, Hwang Dong-Suk berada di salah satu goa tembusan dari jalan alternatif. Hal ini sedikit berbeda dengan apa yang terjadi di dalam manhwa.

Data 12

Manhwa bab 23



Gambar 12. Potongan Manhwa Solo Leveling bab 23 (Chu-Gong, 2018)

Gambar pada data di atas menunjukkan kemunculan kembali Hwang Dong-Suk beserta timnya dengan cara menghancurkan reruntuhan batu yang menutupi jalan menuju tempat Sung Jin-Woo berada. Seperti yang terlihat pada gambar di atas, Hwang Dong-suk tidak menggunakan jalan alternatif dan bahkan

tidak menemukan jalan alternatif melainkan dengan mengancurkan reruntuhan batu menggunakan sihir api peledak.

Pada kedua gambar data di atas menunjukkan sedikit perubahan yang terjadi pada anime Solo Leveling. Terdapat sedikit modifikasi peristiwa dalam animenya, yaitu perubahan jalan yang ditempuh oleh Hwang Dong-Suk untuk muncul kembali pada tempat ia meninggalkan Sung Jin-Woo sebelumnya. Dalam anime ia melalui jalan alternatif, sedangkan dalam manhwa ia menggunakan sihir peledak untuk menghancurkan batu reruntuhan yang menghalangi jalan. Maka dari itu, peristiwa ini mengalami perubahan bervariasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ekranisasi membawa perubahan dan perbedaan pada alur. Dalam hal ini berokus pada perbedaan berupa perubahan berupa penambahan dan perubahan bervariasi terhadap *manhwa Solo Leveling* karya Chu-Gong dan series *anime Solo Leveling*. Terdapat 6 proses penambahan alur dalam kategori penambahan, dan terdapat 3 perubahan bervariasi pada alur dalam kategori perubahan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2015). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Aglesindo.
- A-Pictures. (2024). *Solo Leveling*. A-1 Picture.
- Chu-Gong. (2018). Solo Leveling. In Dubu (Redice Studio) (Ed.), 1 (Vol. 11). Kakao Webtoon.
- Pamusuk, & Eneste. (1991). *Novel dan film* (1st ed.). Nusa Indah.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Zahrotunnisa, F. (2021). Ekranisasi Manga dan Anime: Kajian Sastra Bandingan Terhadap Unsur Intrinsik dalam Nurarihyon No Mago: Shikoku Arc Karya Hiroshi Shiibashi dan Junji Nishimura. *CHIE: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 9(1), 1–7.